



Research Article

Evaluasi Program Pendidikan Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di TPQ Nurul Qur'an Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

Masruroh¹, Rusdiana Navlia²

1. Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia; masruroh31@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia; rusdiananavlialia@iainmadura.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 17, 2026
Accepted : May 22, 2026

Revised : April 17, 2026
Available online : June 12, 2026

How to Cite: Masruroh, M., & Rusdiana Navlia. (2026). Evaluation of the Educational Program in Enhancing the Understanding of Students at TPQ Nurul Qur'an, Bukek Village, Tlanakan District, Pamekasan Regency. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 194-204. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v3i2.125>

Evaluation of the Educational Program in Enhancing the Understanding of Students at TPQ Nurul Qur'an, Bukek Village, Tlanakan District, Pamekasan Regency

Abstract. This research discusses the implementation of educational programs at TPQ Nurul Qur'an with a focus on the ustadzah's habit of inviting students to pray before and after learning, the effectiveness of the program, teaching methods, and the obstacles faced during the Al-Qur'an learning process. The research found that the ustadzah displays consistency in inviting students to pray as a manifestation of requests for ease, blessings and gratitude in learning to recite the Koran. The educational program at TPQ Nurul Qur'an runs smoothly and is structured with the main aim of teaching students from Iqra' to fluency in reading the Al-Qur'an with correct tajwid, as well as basic Islamic education such as memorizing short letters and practicing worship. The teaching method used by the ustadzah applies a classical and individual approach so that the material can be easily understood, with the habit of studying juz and an intensive understanding of the laws of recitation. The problem faced mainly concerns the students' ability to read the Koran fluently with correct tajwid

and makhraj letters. However, learning at TPQ Nurul Qur'an has succeeded in forming good habits and forming Islamic character among the students. The implications of this research highlight the role of prayer as an important factor in forming attitudes and learning excellence, as well as the need to improve the quality of teaching and provide motivation to students to overcome obstacles to reading the Al-Qur'an optimally.

Keywords: Implementation of the educational program, TPQ Nurul Qur'an

Abstrak. Penelitian ini membahas pelaksanaan program pendidikan di TPQ Nurul Qur'an dengan fokus pada kebiasaan ustadzah mengajak santri berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, efektivitas program, metode pengajaran, dan kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian menemukan bahwa ustadzah menampilkan konsistensi mengajak santri berdoa sebagai manifestasi permohonan kemudahan, keberkahan, serta rasa syukur belajar mengaji. Program pendidikan di TPQ Nurul Qur'an berjalan lancar dan terstruktur dengan tujuan utama mengajarkan santri sejak Iqra' hingga lancar membaca Al-Qur'an dengan benar tajwidnya, serta pendidikan dasar Islam seperti hafalan surat pendek dan latihan ibadah. Metode pengajaran yang dijalankan oleh ustadzah berlaku dengan pendekatan klasik dan perorangan agar materi bisa dengan mudah dipahami, dengan pembiasaan belajar berjuz dan pemahaman hukum tajwid secara intensif. Problem yang dihadapi utamanya berkenaan kemampuan santri membaca Al-Qur'an lancar dengan tajwid yang betul dan makhraj huruf. Bagaimanapun, pembelajaran di TPQ Nurul Qur'an telah berjaya membentuk kebiasaan baik dan pembentukan karakter Islami di kalangan santri. Implicasi penelitian ini menonjolkan peranan doa selaku faktor penting dalam pembentukan sikap dan kesempurnaan pembelajaran, serta keperluan meningkatkan kualiti pengajaran dan pemberian motivasi kepada santri untuk mengatasi hambatan membaca Al-Qur'an secara maksimum.

Kata Kunci: Pelaksanaan Program pendidikan, TPQ Nurul Qur'an

PENDAHULUAN

Evaluasi efektifitas program pendidikan adalah peran dasar dalam menentukan berhasil tidaknya sebuah kegiatan pembelajaran, terutama pada syiaran pendidikan keagamaan. TPQ Nurul Qur'an sebagai institusi pendidikan nonformal sangat strategis untuk mengebentuk pemahaman santri atas nilai-nilai Islam dan pemahaman Al-Qur'an. Program pendidikan yang efektif bukan hanya berbicara sistematis akan materi, namun dapat meningkatkan tingkat pemahaman dan internalisasi agama pada santri. Oleh karena itu, evaluasi terhadap program pendidikan di musholla ini sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap pemahaman santri. Dengan evaluasi ini, dapat dihasilkan data yang valid sebagai landasan pengembangan dan perbaikan kualitas program pendidikan sehingga tujuan utama yaitu peningkatan pemahaman santri dapat dicapai secara maksimal.

TPQ adalah lembaga masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal agama Islam untuk mencapai tujuan mengajarkan ilmu Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini. TPQ adalah salah satu kelompok lembaga pendidikan keagamaan non formal yang ditetapkan secara resmi oleh Kementerian Agama dan memilikasasas berasal secara hukum dalam Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. TPQ merupakan kelompok Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang berbentuk rumpun non formal dan berbasis komunitas Muslim yang berorientasi pada pengajaran Al-Qur'an secara

menyenangkan, nyaman, dan santai bagi anak-anak. Dengan demikian, TPQ bukan merupakan bagian dari pendidikan formal seperti sekolah negeri atau swasta, melainkan merupakan pendidikan nonformal yang berperan sangat penting dalam membentuk karakter keagamaan dan pembelajaran agama bagi anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan program pendidikan di TPQ Nurul Qur'an. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif pada proses pembelajaran dan kebiasaan ustadzah dalam mengajak santri berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta wawancara mendalam dengan salah satu ustadzah untuk menggali pengalaman, kendala, serta efektifitas metode pengajaran yang digunakan. Observasi dan wawancara memberikan data deskriptif yang kontekstual untuk memahami dinamika pembelajaran dan aspek pembentukan karakter Islami di TPQ. Penelitian ini juga telah memanfaatkan *library research* sebagai pondasi teori komparasi. Data dari buku, jurnal, dan artikel tentang pendidikan nonformal, cara mendidik Al-Qur'an, serta penilaian program pendidikan digunakan untuk memperkuat analisis serta memberikan kerangka konseptual. Library research ini juga digunakan agar dapat mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori tentang pendidikan Islam serta mengajar Al-Qur'an

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Pendidikan

Perencanaan Pendidikan merupakan proses yang menyiapkan seperangkat alternative keputusan untuk kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya serta menyeluruh suatu Negara. Perencanaan adalah salah satu hal penting yang harus dibuat untuk suatu usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Pelaksanaan pendidikan nonformal adalah suatu proses belajar yang dilakukan di luar sistem pendidikan formal, meskipun dalam pelaksanaannya pernah memanfaatkan kurikulum seperti pendidikan formal, namun masih ada kurikulum yang dimanfaatkan tersendiri, terutama kurikulum pendidikan nonformal. Alasannya karena Pendidikan non formal adalah pelengkap, pengganti, dan penambah dari pendidikan formal. Dalam pelaksanaannya, pendidikan nonformal ditangani lebih fleksibel sehingga proses pendidikan nonformal ini dapat menjangkau semua lapisan masyarakat yang membutuhkan penguatan kapasitas melalui program pendidikan. Pendidikan nonformal meskipun istilah yang digunakan telah mengalami beberapa kali perubahan, namun secara umum masih berfungsi sebagai pelengkap dan pengganti pendidikan formal bagi warga belajar yang membutuhkan.

Pendidikan nonformal seperti tulisan di atas diketahui bahwa sebagai

pelengkap pendidikan formal peran pendidikan nonformal menyelesaikan pendidikan formal. Ini karena pendidikan formal masih belum dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap untuk warga belajar. Pendidikan nonformal sebagai pengganti pendidikan formal maka pendidikan nonformal memiliki peran menggantikan peranan dari pendidikan formal karena pendidikan formal tidak dapat memberikan pelayanan pendidikan bagi warga belajar.¹ Pada manajemen, penerapan program disebut *actuating* (penggerakan). Penggerakan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ranah lingkupnya relatif luas dan ada hubungan erat dengannya sumber daya manusia. Penggerakan merupakan salah satu fungsi yang paling berpengaruh dalam manajemen.

Program pelaksanaan pendidikan non formal TPQ merupakan dasar utama dalam menangani proses pembelajaran Al-Qur'an secara sistematis dan terencana. Perencanaan melibatkan penetapan tujuan, visi misi, sasaran siswa, pengembangan kurikulum, serta pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana pendukung. Kurikulum TPQ dirancang berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan penyesuaian pada kondisi lokal dan kebutuhan peserta didik. Matanya perencanaan ini juga tidak melupakan inovasi metode belajar seperti metode klasikal Iqra' untuk efisiensi, dan jadwal pembelajaran yang konsekuen agar peserta didik bisa mencapai kompetensi utama yaitu membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an, memahami ibadah, dan membentuk akhlak mulia.²

Pentingnya dilakukan didasarkan pada pertimbangan bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian itu bersifat vital namun tidak akan ada output kongkrit yang dihasilkan dengan adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan ke dalam tindakan/*actuating* atau usaha yang menimbulkan action. Sehingga banyak ahli yang berpendapat *penggerakan* merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen.³ Pelaksanaan program pendidikan nonformal di TPQ dilakukan sebagai upaya pembelajaran Al-Qur'an anak-anak yang bukan melalui pendidikan formal lembaga sekolah. Program ini bertujuan membentuk karakter islami dan membesarkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Pelaksanaan pembelajaran di TPQ mencakup penyusunan kurikulum yang sesuai visi misi lembaga, pengelolaan jadwal belajar, metode dan strategi pengajaran sesuai usia peserta didik, dan evaluasi hasil belajar secara berkala. Pada praktiknya, agar suasana belajar yang tidak membosankan lakukanlah dengan berinteraksi menggunakan teknik seperti bermain sambil belajar (seperti metode tepuk wudhu, tepuk rukun Islam).⁴

¹ Ernawati, & Mulyono, S. E. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Paket C Di PKBM Bangkit Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1) 2017, 60-71. <https://doi.org/10.15294/jne.v3i1.8915>.

² Nofa Wardah Ayu Ramadhani, Manajemen Program Pendidikan dan Pelatihan Menjadi Guru TPQ bagi Siswa MA Al-Islam Joresan, 2024, halaman 58-94, Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Ponorogo

³ Marno & Triyo Supriyatno, Manajemen dan Kepemimpinan ..., h. 20.

⁴ Zahra Fauziyah & Mutohharun Jinan, "Peran Pendidikan Nonformal Taman Pendidikan Al-Qur'an

Metode Pembelajaran Efektif

Metode pembelajaran merupakan hal atau cara dan pendekatan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Pemilihan metode yang tepat akan dapat meningkatkan efektivitas pemberian, membuat peserta didik lebih terlihat pada proses pembelajaran, dan dapat membantu mereka dengan mudah memahami materi.⁵ Metode belajar Al-Qur'an sebenarnya adalah mengajarkan Al-Qur'an kepada anak yang merupakan suatu proses penemuan Al-Qur'an tahap awal dengan maksud supaya anak menemukan huruf sebagai tanda bunyi atau tanda suara. Mengajarkan Al-Qur'an dengan tartil akan tercapai jika dalam pembelajarannya dengan aplikasi metode yang tepat dan mudah dipahami peserta didik, metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di antaranya adalah aplikasi metode Iqro', Tilawati, Baghdadiyah, Qiraati, al-Barqi, Nahdliyah dan lain-lain. Metode belajar Alquran adalah sebagai berikut.

- 1) Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun berdasarkan urutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode Alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul yaitu sekitar tahun 1980-an dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Cara pembelajaran metode ini, diawali dengan mengajarkan huruf hijaiyah, sejak alif hingga ya'. Dari sini kemudian santri atau anak didik dapat melanjutkan ke tingkat lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar.
- 2) Metode iqra' Metode ajar ini diperbaiki terlebih dahulu oleh H. As'ad Humam pada tahun 1988 di Yogyakarta. Di metode ini sketsa sistem terdapat dua yaitu buku Iqra' untuk usia TPA dan buku Iqra' untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku praktis bagi mereka yang telah tadarrus Al-Qur'an. Metode iqro' adalah salah satu metode membaca Alquran yang cenderung fokus langsung melalui latihan membaca. Adapun buku panduan iqro ada dalam 6 jilid dari level sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang lebih sempurna.
- 3) Metode tartil. Metode tartil adalah metode membaca Alquran dengan suara pelan namun tidak menghilangkan makhraj, sifat serta tajwidnya. Metode ini dikarang oleh Ustadz Syamsul Arifin. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah Jember Jawa timur.⁶
- 4) Metode Qiro'ati, Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang. Metode ini pertama kali diterbitkan pada tanggal 1 juli 1986 sebanyak 8 jilid setelah direvisi dan ditambah materi yang coco. Di praktek pengajaran, metode qiraati ini dibedakan terutama untuk anak pra sekolah TK (usia 4-5 tahun), remaja dan dewasa. Metode qiraati adalah cara membaca al-qur'an yang secara langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

⁵ Henny Sanulita, dkk. "Strategi Pembelajaran" (Jambi, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hal 8.

⁶ Sitti Mustofiyah, "Perbandingan Implementasi Metode At-Tartil dan Metode „Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Wildaniyah Jombang dan TPQ Nurul Mustofa Mojoagung Jombang," (Skripsi: Universitas Pesantren Tinngi Darul Ulum Jombang, 2010), 13

5) Metode Ummi adalah salah satu cara yang digunakan banyak umat Islam dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini dimulakan pada tahun 2007 dan digerakkan oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Latar belakang pembentukannya metode ini adalah karena pemahaman dan kebutuhan umat Islam umumnya untuk mempelajari Al-Qur'an dari level membacanya dan menguatkannya sudah meningkat. Strategi Pembelajaran Metode Ummi

1. *Direct method* (langsung)
2. *Repetition* (diulang-ulang)
3. *Affection* (kasih sayang yang tulus).

Membaca Al-Qur'an melalui tartil akan tercapai jika dalam proses pembelajarannya dengan metode yang sesuai dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, prosedur pembelajaran di TPQ juga menempatkan pendekatan yang mencampur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik hingga lebih terintegrasi dan meluas dalam mengembangkan karakter anak. Aplikasi media visual, permainan, serta sistem penghargaan langsung terbukti dapat memperkuat minat belajar dan niat belajar anak. Pendekatan tersebut bertepatan dengan teori pembelajaran sosial yang menyoroti pentingnya role model dan pengalaman langsung dalam proses pembentukan perilaku.⁷Dalam konteks pendidikan nonformal, TPQ tidak hanya sebagai pelengkap pendidikan formal, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak melalui pembelajaran yang adaptif dan inovatif.⁸

Evaluasi Program Pendidikan

Definisi Evaluasi Program Pendidikan Evaluation ini kemudian dalam bahasa Indonesia evaluasi yang berarti menilai, tapi evaluasi akan lebih baik lagi jika dilakukan sebelumnya proses pengukuran, dan pengukuran tidak akan berarti apa-apa jika tidak dikaitkan dengan evaluasi. While program is a variety of activities that are planned or activities that are carried out with awareness. Dengan demikian assessment program pendidikan adalah sebuah penilaian tentang rencana atau activity yang direncanakan dengan teliti untuk memberikan petunjuk ke seseorang agar ia menjadi insan yang dapat berkembang maksimal sesuai dengan ajaran. Dengan demikian, aktivitas pendidikan harus dievaluasi agar dapat dianalisis apa kelemahannya, dan kelemahan tersebut akan bisa dipertimbangkan sebagai pelaksanaan pendidikan pada masa lainnya serta agar menjadi rujukan untuk supaya hasil KBM lebih maksimal dan bertambah lebih optimal. Bila dilihat dari program itu, maka ada dua jenis evaluator, yaitu:

- 1) Evaluator intern, merupakan sebuah tim yang dipilih oleh suatu organisasi yang melaksanakan program, terdiri dari orang-orang yang menjadi anggota organisasi program itu. Contoh: sebuah sekolah menyelenggarakan kegiatan penataran selama satu bulan. Ditambah dengan samping sekolah membentuk panitia

⁷ Rohmah & Muhdi, "Efektivitas Metode Interaktif dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ", Jurnal Basicedu, 2024, halaman 45-58.

⁸ Zakiyyatun Nisa et al., "Peran Pendidikan Non Formal TPQ dalam Menumbuhkan Minat Anak terhadap Pembelajaran Agama", 2024, halaman 12-23.

penataran, juga mengangkat beberapa orang lain bukan merupakan panitia untuk mengamati pelaksanaan penataran. Tim penilai ini bisa ditunjuk awal bersama-sama panitia penataran atau bisa pula ditunjuk kemudian.

- 2) Evaluator ekstern, adalah sebuah tim yang diminta (biasanya oleh pengambil keputusan) untuk melaksanakan penilaian terhadap efektivitas program agar hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan di dalam menentukan tindak lanjut terhadap kelangsungan atau penghentikannya program tersebut.⁹

Sebagai salah satu pilar pendidikan informal, TPQ menghadapi sejumlah tantangan dalam mempertahankan perannya di tengah perkembangan zaman. Guru TPQ tidak hanya diharapkan mampu mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan modern. Kinerja guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara menarik dan efektif sangat bergantung pada berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi pribadi dan kompetensi profesional, sedangkan faktor eksternalnya adalah dukungan organisasi, fasilitas, dan penghargaan yang diterima. Meskipun demikian, mayoritas TPQ mengalami kesulitan. seperti pujian, insentif, dan penghargaan, juga merupakan hambatan yang signifikan. Selain itu, minimalitas fasilitas kerja, termasuk ruang kelas yang tidak mencukupi dan kurangnya fasilitas alat bantu pembelajaran, turut menyebabkan hambatan proses pendidikan.

Rendahnya motivasi kerja karena tidak ada insentif menjadi factor lain yang mempengaruhi dedikasi guru dalam mengemban tugas mereka. Rumah tangga ini melibatkan banyak guru TPQ yang bekerja sukarela atau dengan honorarium yang sangat rendah. Hal ini tidak hanya memengaruhi semangat kerja, tetapi juga menurunkan tingkat retensi guru di TPQ. Akibatnya, terjadi rotasi guru yang tinggi, yang berdampak pada kesinambungan pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan. Evaluasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pencapaian tujuan dari sebuah program yang telah dicapai oleh pihak pendidik dan oleh peserta didik.¹⁰ Penilaian program pembelajaran di TPQ Nurul Qur'an menunjukkan bahwa kesuksesan atau kegagalan program tidak hanya bergantung pada implementasi pembelajaran dan pengetesan hasil belajar, melainkan juga bergantung pada faktor sarana dan prasarana sekaligus support dari semua pihak baik guru, orang tua, maupun motivasi santri. Penilaian dilakukan secara holistik mulai dari perencanaan pembelajaran hingga sampai dengan pelaksanaan pembelajaran dengan partisipasi kepala TPQ dan pengajar.

⁹ Apta Hafiz Purnomo, "Evaluasi Program Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Edisi 6, 2022, hlm. 3-4.

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 5

Hasil Penelitian

Sejarah singkat berdirinya TPQ Nurul Qur'an berawal dari sekelompok warga yang berkeinginan mendirikan taman pendidikan Al-Qur'an dikarenakan banyaknya santri yang ingin bisa membaca Al-Qur'an secara fasih. Jadi didirikanlah musyawarah untuk mendirikan TPQ Nurul Qur'an yang berperan penting di awal pendirian dan pencetusan TPQ Nurul Qur'an ialah Ustad Sihab selaku kepala TPQ dan Ustadzah Mailah. Mereka itulah yang berjuang dari awal hingga sampai sekarang yang Alhamdulillah santrinya tidak berkurang malahan makin bertambah.

Pada hari Rabu tanggal 15 Oktober 2025 tepatnya di Mushollah TPQ Nurul Qur'an saya mewawancarai kepala TPQ Nurul Qur'an yaitu Ustad Sihab dan Ustadzah para Ustadzah secara konsisten mengajar para santri untuk Berdoa sebelum belajar Tujuannya untuk memohon kemudahan, keberkahan, dan agar ilmu yang diterima menjadi bermanfaat (seperti, membaca Surah Al-Fatihah dan doa sebelum belajar). sebagai bentuk syukur atas ilmu yang telah didapat dan memohon agar ilmu tersebut selalu diingat dan diamalkan (seperti membaca doa kafaratul majlis dan doa penutup lainnya). Hal ini kami terapkan sebagai bagian dari pembentukan adab dan kebiasaan Islami. Program pendidikan di TPQ Nurul Qur'an dapat dikatakan sudah berjalan efektif dan terstruktur berdasarkan yang ditetapkan yaitu:

- 1) Pendidikan Al-Qur'an Target utamanya adalah meluluskan santri dari Iqra' hingga lancar membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Saat ini, mayoritas santri sudah berada di tingkat Al-Qur'an.
- 2) Pendidikan Dasar Islam: Mencakup materi hafalan surat pendek, doa harian, praktik ibadah (wudhu dan shalat), serta dasar-dasar Akhlakul Karimah (pendidikan budi pekerti).

TPQ Nurul Qur'an menggunakan metode Sorogan dengan maju satu persatu untuk menyeter bacaan Al-Qur'annya secara langsung di hadapan ustad dan ustadzah untuk mendapat bimbingan dan koreksi panjang pendek dan tajwidnya. Setelah menyeterkan bacaannya santri harus membaca lagi sampai adzan isya' setelah sholat isya' lanjut ke praktek sholat dan wudhu' setelah selesai praktek tersebut para santri bersalaman kepada para ustad dan ustadzah. Dan khusus malam Selasa tadarus bersama dengan dibuat lingkaran lalu membaca mulai dari juz pertama dan terus bertahap sampai juz terakhir (juz 30) dan malam Jum'at membaca yasin bersama.

Program pendidikan di TPQ Nurul Qur'an berjalan dengan efektif santri yang dari iqra' ada yang bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya dengan benar dan ada yang sudah menghafal surah-surah pendek, praktik sholat dan praktik wudhu'. Ustadzah selalu mengajak santri agar berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah mengaji agar apa yang di baca agar mendapatkan ilmu yang barokah agar itu menjadi kebiasaan santri untuk mengaji sebelum doa dan sesudah mengaji. Akan tetapi ada sedikit kendala dan hambatan di TPQ Nurul Qur'an yaitu Dalam kemampuan santri membaca Al-Qur'an yang belum lancar untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya

dan makharijal huruf nya masih ada yang kurang.¹¹

Table 1. Nama-nama guru TPQ Nurul Qur'an

No	Nama	Jabatan
1.	Sihab	Kepala TPQ
2.	Mailah	Guru baca Al-Qur'an
3.	Nurul Hidayati	Guru baca Al-Qur'an

Table 2. Nama nama santri TPQ Nurul Qur'an

No	Nama
1.	Mahren
2.	Syifa
3.	Hani
4.	Putri
5.	Zahra
6.	Alfan
7.	Iroh
8.	Fahri
9.	Elis
10.	Noval
11.	Albi
12.	Febri
13.	Sahwa
14.	Tia
15.	Raka
16.	Putra

Table 3. Sarana dan Prasarana TPQ Nurul Qur'an

No	Sarana	Prasarana
1.	Al-qur'an	Musholla
2.	Papan Tulis	Kamar Mandi
3.	Sajadah	
4.	Spidol	
5.	Salon	
6.	Mic	

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan mengaji santri

No	Hari	Kegiatan
1.	Malam selasa	Tadarus bersama

¹¹ Hasil wawancara dengan Kepala TPQ Nurul Qur'an ustad sihab tanggal 15 oktober 2025 pukul 19.00

2.	Malam jum'at	Yasin Bersama
3.	Hari lainnya	Ngaji Sorogan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa pelaksanaan program pendidikan nonformal di TPQ Nurul Qur'an berjalan secara efektif dan terstruktur, dengan fokus utama mengajarkan santri membaca Al-Qur'an dari tingkat Iqra' hingga tajwid yang benar serta pendidikan dasar Islam lainnya seperti hafalan surat pendek dan praktik ibadah. Ustadzah secara konsisten mengajak santri berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai bagian pembentukan kebiasaan Islami dan sebagai upaya memohon keberkahan dan kemudahan belajar. Metode pembelajaran menggunakan pendekatan klasikal dan individual yang memudahkan santri memahami materi, dengan pembiasaan menerapkan hukum tajwid secara intensif. Namun, kendala masih ditemukan terutama pada kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar disertai tajwid dan makhraj huruf yang tepat. Kesuksesan program tidak hanya bergantung pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sarana, prasarana, serta dukungan dari guru, orang tua, dan motivasi santri. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengajaran, pelatihan guru, serta dukungan sarana dan motivasi sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan di TPQ. Evaluasi program dilakukan menyeluruh mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan guna memastikan keberhasilan dan kontinuitas program secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Didin Hidayat, Shofa Marwah Muttaqin, Hikmal Mustofa, Moch Yaasin Abdul Halim, & Diki Hilman Fauzi. (2025). Integration of Mantics in Digital Qur'an Learning: An Experimental Study on Generation Z Muslims . *Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 38-44. <https://doi.org/10.65118/alim.viii.3>
- Ernawati, Mulyono, S. E. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Paket C Di PKBM Bangkit Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1) 2017, 60-71. <https://doi.org/10.15294/jne.v3i1.8915>.
- Fauziyah, dkk.(2023). "Peran Pendidikan Nonformal Taman Pendidikan Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus TPQ Nurul Hidayah Gonilan)," Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 6-10.
- Hafiz, A. (2022). "Evaluasi Program Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Edisi 6, hlm. 3-4.
- Marno, Supriyatno, T. Manajemen dan Kepemimpinan ..., h. 20.
- Matandi, M., & Achmad Maulidi. (2026). Implementation of the Peer Tutoring Method in Overcoming Students' Learning Difficulties in the Al-Qur'an and Hadith Subject at MI Al-Amien Tegal. *Madrasah Al-Wathoniyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 37-44. <https://doi.org/10.65118/wathoniyah.v2i1.10>

- Mustofiyah, S. (2010) "Perbandingan Implementasi Metode At-Tartil dan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Wildaniyah Jombang dan TPQ Nurul Mustofa Mojoagung Jombang," (Skripsi: Universitas Pesantren Tinngi Darul Ulum Jombang), 13
- Rohmah, Muhdi, (2024). "Efektivitas Metode Interaktif dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ", *Jurnal Basicedu*, halaman 45-58.
- Ramadhani, N, W, A,. (2024). Manajemen Program Pendidikan dan Pelatihan Menjadi Guru TPQ bagi Siswa MA Al-Islam Joresan, 2024, halaman 58-94, Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Ponorogo.
- Sanulita, H. dkk. (2024). "Strategi Pembelajaran" (Jambi, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hal 8.
- Suhairi, & Ghazi Mubarak. (2025). Understanding the Meaning of the Qur'an, Education, and Entrepreneurship Comprehensively and Their Relationship. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(3), 394-404. <https://doi.org/10.61166/values.v2i3.41>
- Ustad Sihab., (2025). 'wawancara langsung dengan Kepala TPQ Nurul Qur'an' tanggal 15 oktober pukul 19.00 di Desa Bukek TPQ Nurul Qur'an.
- Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 5